

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pondasi utama yang harus dimiliki setiap manusia dalam kehidupannya adalah pendidikan, karena pendidikan tidak hanya kegiatan *transfer* ilmu saja, tetapi pendidikan mempunyai cakupan yang sangat luas, seperti pengembangan keterampilan, pengetahuan serta kepandaian melalui kegiatan pengajaran dan pengalaman. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa dapat menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses yang penting dan tidak dapat ditinggalkan oleh manusia. Dalam proses pembelajaran harus mempersiapkan berbagai hal, seperti: Pendidik dan Media Pembelajarannya. Semakin baiknya peranan pendidik dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin terjaminnya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Sehingga dapat diartikan, bentuk dinamik keberlangsungan pembelajaran yang baik tergantung pada seorang pendidik dilingkungan

---

<sup>1</sup> Abdul Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang dan peraturan Bidang Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta : FITK Press, 2008), hlm. 45.

masyarakat. Hal ini, dapat terlihat jelas dari peranan pendidik sebagai pengajar, supervisor, manager kelas, konsuler dan motivator.<sup>2</sup>

Peran pendidik sebagai pengajar diharapkan dapat menyampaikan ilmu pengetahuan atau *transfer of knowledge* kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Sebagai supervisor, seorang pendidik diharuskan untuk mengawasi proses pembelajaran serta keberhasilan dari suatu pembelajaran. Pendidik sebagai manager kelas, diharapkan mampu melakukan menguasai kelas dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai konsuler, seorang pendidik bertugas dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan. Selain itu, peranan pendidik sebagai motivator merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk memberikan dorongan semangat kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, dikutip dari buku Abdul Rozak, “guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang dilakukan sejak dini melalui pendidikan formal dan nonformal”.<sup>3</sup>

Menurut Winna Sanja menjelaskan bahwa motivasi memiliki fungsi dalam pembelajaran. Pertama, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk beraktivitas, perilaku yang dilakukan oleh setiap orang disebabkan oleh adanya

---

<sup>2</sup> Fitrah Albiadi, *Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Motivasi belajar PAI di SMP N 1 Bastem Kabupaten Luwu*,. Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2019, hlm. 1.

<sup>3</sup> Abdul Rozak, Fauzan, Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang ...*, hlm. 47.

dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan aktivitas, hal ini lebih dikenal sebagai motivasi. Semangat atau tidak semangatnya seorang tergantung dari tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan, peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dan menyelesaikannya tepat waktu. Kedua, Sebagai pengarah atau petunjuk arah, peserta didik yang memiliki motivasi akan mengarahkannya dalam memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa motivasi berfungsi sebagai dorongan dalam mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi dalam belajar akan membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya.<sup>4</sup>

Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, salah satu caranya ialah dengan melibatkan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya.<sup>5</sup> Kemampuan dalam memprogram dan menggunakan media pembelajaran menjadi salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh pendidik. Dengan adanya kemampuan dalam memprogram dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi, sekaligus memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

---

<sup>4</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal* 5, No. 2, 2018, hlm. 172.

<sup>5</sup> Rizki Nusabandi, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mts Ma'arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga.*, Skripsi S1 IAIN Purwokerto, 2021, hlm. 3.

Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini, dapat memberikan dampak kepada dunia pendidikan terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan untuk dapat menggunakan alat yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang telah disediakan oleh sekolah, salah satunya adalah *proyektor* dengan pembelajaran berbasis audio visual. Penggunaan teknologi di sekolah merupakan keharusan seorang pendidik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dengan penggunaan teknologi diharapkan mampu mempermudah proses pembelajaran<sup>6</sup>

Pembelajaran berbasis audio visual merupakan pembelajaran yang melibatkan alat-alat elektronik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran melalui audio dan visual.<sup>7</sup> Jadi pembelajaran berbasis media audio visual ialah penggunaan media pembelajaran yang penyampaian materinya melalui indra pendengaran dan penglihatan, hal ini dapat dilakukan pendidik agar mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tarikh kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tarikh di kelas VII D sebagai kelas kontrol. Hal ini dilakukan, sebagai upaya untuk mencari perbandingan motivasi belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan berbeda dalam pembelajaran tarikh.

---

<sup>6</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 176.

<sup>7</sup> Joni Purwono, dkk. "Penggunaan media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, no 2, 2014, hlm. 130.

Pembelajaran Tarikh merupakan disiplin ilmu yang menerangkan peristiwa-peristiwa perjuangan tokoh Islam dalam menegakan kebenaran di masa lampau atau yang lebih dikenal dengan sejarah. Sejarah adalah pengetahuan yang mempelajari kejadian-kejadian di masa lampau sebagai bentuk pembelajaran bagi manusia saat ini maupun yang akan datang.<sup>8</sup> Banyak pelajaran yang bisa diambil dari pembelajaran tarikh. Kejadian-kejadian masa lampau yang telah dilalui dapat menjadi pemicu dalam memperbaiki masyarakat dan mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi dengan kuatnya aqidah.<sup>9</sup>

Dalam implementasinya pembelajaran tarikh menjadi pelajaran yang sangat kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini, disebabkan karena dalam pembelajaran tarikh di sekolah, tidak sedikit guru yang menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajarannya. Penggunaan metode ini membuat peserta didik merasa jenuh, karena metode yang digunakan sangat monoton. Selain itu, materi yang memaparkan peristiwa masa lampau yang mengharuskan peserta didik mempelajari secara detail dari segi tempat, waktu dan tokoh dalam sejarah tersebut.<sup>10</sup>

Dengan demikian seorang pendidik harus memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang

---

<sup>8</sup> Nindika, L. J., & Rachmadhani, F. "Pembelajaran Tarikh Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Jurnal Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), hlm. 27-37.

<sup>9</sup> Setyawan, D., & Arumsari, A. D. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Educultural: International Journal of Education, Culture and Humanities*, 1(2), 2019, hlm. 1-10.

<sup>10</sup> Ramadhan, O. M., & Tarsono, T. "Efektifitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui google classroom ditinjau dari hasil belajar siswa." *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), hlm. 204 – 214.

menyenangkan bagi peserta didik, agar dalam proses pembelajarannya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada materi pelajaran tarikh yang termasuk kedalam pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Seorang pendidik dapat memanfaatkan media dalam proses pembelajarannya, salah satunya media yang dapat digunakan ialah media audio visual dalam pelajaran tarikh disekolah. Situasi lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta memudahkan peserta didik dalam menerima materi pelajaran tarikh, yang termasuk kedalam pembelajaran yang sulit dan membosankan akan terasa mudah dan menyenangkan.<sup>11</sup>

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dipilih oleh peneliti berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan peneliti, yakni SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah sekolah Muhammadiyah yang ada di daerah Brontokusuman Yogyakarta, dengan akreditasi A yang memiliki segudang prestasi dibidang Akademik maupun non Akademik. Namun, dalam pengamatan awal, peneliti menilai bahwa pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran seperti media audio visual, masih jarang digunakan khususnya di mata pelajaran tarikh dikelas VII. Ada fasilitas yang mumpuni seperti proyektor LCD (*liquid crystal display*) tetapi jarang digunakan oleh guru. Seorang guru haruslah mampu menggunakan dan mengoperasikan berbagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, dengan cara penggunaan media audio visual, khususnya pada

---

<sup>11</sup> Mardhiyah', *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Gajah Demak.*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017. hlm 2.

pelajaran tarikh agar pembelajaran bisa berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Serta, membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui, bagaimana perbedaan motivasi belajar antara kelas yang menggunakan media audio visual dengan kelas yang tidak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tarikh dikelas VII. Maka dari itu, peneliti menetapkan penelitian dengan judul “study komparatif motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual pada pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Seberapa tinggi motivasi belajar kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual pada pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan, antara kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar dikelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.
2. Mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar dikelas kontrol yang tidak menggunakan media Audio Visual dalam pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik akan menghasilkan informasi yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu dan tambahan ilmu pengetahuan dibidang akademis, serta menjadi referensi dalam kajian motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tarikh.

## 2. Manfaat Praktis.

### a) Bagi Lembaga Pendidikan.

Dapat menjadi sumbangan perkembangan ilmu kepada lembaga-lembaga akademik secara umum maupun secara khusus kepada SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

### b) Bagi Peneliti.

Memberikan wawasan baru yang diharapkan dapat diaplikasikan saat berkiprah didunia pendidikan baik sebagai seorang pendidik maupun yang lainnya.

### c) Bagi Pendidik

Sebagai bekal pengetahuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan tingkat motivasi belajar siswa dalam penggunaan media audio visual maupun tanpa penggunaan audio visual, agar pendidik dapat mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan tahapan-tahapan pembahasan yang disajikan dalam penulisan penelitian ini, ada pun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul “study komparatif motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual pada pembelajaran tarikh di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta” sebagai berikut:

1. Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini penting dalam menjadikan alasan dibalik penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar untuk pembahasan di bab berikutnya.
2. Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan tentang deskripsi tema utama yang akan diteliti secara global, mencakup tentang Media pembelajaran, Motivasi belajar dan Pembelajaran Tarikh. dilanjut dengan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian: bab ini akan membahas tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV : pada bab ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.
5. Bab V Penutup, pada bab ini terdapat simpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.